

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi padi merupakan salah satu sektor pertanian yang paling penting di Indonesia. Tanaman padi adalah makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga memainkan peran krusial dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan ketahanan pangan negara. Indonesia merupakan salah satu produsen padi terbesar di dunia, dengan lahan pertanian yang luas dan iklim yang mendukung untuk pertumbuhan tanaman padi. Pertanian padi di Indonesia melibatkan jutaan petani yang bekerja keras untuk menanam dan mengelola lahan persawahan. Produksi padi di Indonesia sangat penting karena Indonesia merupakan salah satu penghasil beras terbesar di dunia.

Tabel 1.1 Negara Penghasil Beras Teratas 2017/2018-2021/2022

Negara	Produksi rata-rata tahunan (juta ton)
China	148,277
India	120,544
Indonesia	34,960
Bangladesh	34,772
Vietnam	27,310

Sumber: USDA, *Foreign Agricultural Service, Production, Supply and Distribution database*. 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) tahun 2022. China menjadi produsen beras terbesar dengan volume produksi mencapai 148,277 juta metrik ton, diikuti oleh India di posisi kedua dengan produksi sebesar 120,544 juta metrik ton. Indonesia menempati posisi ketiga dengan produksi beras sebesar 34,960 juta metrik ton. Bangladesh berada di posisi keempat dengan volume produksi sebesar 34,772 juta metrik ton, diikuti oleh Vietnam di posisi 5 teratas dengan produksi 27,310 juta metrik ton.

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Padi Indonesia (2017-2022)

Tahun	Produksi Padi Indonesia (Ton GKG)
2017	81.072.701
2018	59.200.533
2019	54.604.033
2020	54.649.202
2021	54.415.294
2022	54.748.975

Sumber: BPS 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat penurunan produksi padi di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 dan cenderung stagnan 2020 sampai 2022 dengan produksi padi dalam ton gabah kering giling (GKG). Pada tahun 2017 produksi padi sebesar 81.072.701ton GKG, maka pada tahun 2018 turun signifikan menjadi 59.200.533ton GKG. Tren penurunan berlanjut di tahun 2019, produksi hanya 54.604.033ton GKG. Meskipun produksi padi pada tahun 2020 relatif stabil dengan total 54.649.202ton GKG, pada tahun 2021 produksi kembali turun tipis menjadi 54.415.294ton GKG. Namun pada tahun 2022, produksi beras akan meningkat lagi menjadi 54.748.975ton GKG. Berdasarkan data yang tercatat, terlihat bahwa produksi padi di Indonesia mengalami tren penurunan selama jangka waktu yang disebutkan. Berbagai faktor mungkin berperan dalam masalah ini. Salah satunya adalah semakin sempitnya lahan pertanian yang tersedia, mengakibatkan luas tanam yang terbatas. Selain itu, dampak perubahan iklim global juga menjadi tantangan serius, mempengaruhi ketersediaan air, keseimbangan lingkungan, dan pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Munculnya hama dan penyakit tanaman juga dapat berakibat penurunan produksi (Dalimunthe & Kurnia, 2018).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah penghasil padi yang cukup besar di Jawa Timur. Pertanian merupakan sektor utama perekonomian di

Kabupaten Bojonegoro. Dengan padi sebagai komoditas utama pertanian di Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro, meskipun menjadi salah satu penghasil padi terbesar di Jawa Timur, mencatat tingkat produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain. Pada tahun 2021, terjadi penurunan luas panen dan produktivitas padi di kabupaten ini dibandingkan tahun 2020 (BPS, 2023). Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, menjadi salah satu produksi padi di wilayah tersebut. Berikut adalah data luas tanam, luas panen, produksi, produktivitas padi untuk sektor pertanian di Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, Produktivitas padi di Kecamatan Padangan

Tahun	Produksi			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	4191	4069	28.013	68
2018	3896	3731	20.595	55
2019	3807	3712	18.232	49
2020	4083	3954	21.529	54
2021	3570	3457	18.824	54
2022	4167	4197	23.671	60

Sumber: Satu Data Bojonegoro 2023

Produksi padi di Kecamatan Padangan terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan selisih angka yang cukup besar. Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan terjadi penurunan luas tanam padi dari tahun 2017 ke 2021. Terjadi fluktuasi produksi padi dari tahun ke tahun. Meskipun pada beberapa tahun mengalami peningkatan seperti pada tahun 2017, pada tahun-tahun lainnya juga mengalami penurunan. Fluktuasi tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani padi dalam memilih dan menggabungkan faktor produksi. Selain ancaman dari cuaca dan hama, terdapat faktor-faktor produksi lain yang

diyakini berdampak pada produktivitas padi, seperti penggunaan lahan, pupuk termasuk juga pestisida yang penggunaannya belum optimal, serta penggunaan benih yang masih belum benar. Sehingga secara keseluruhan, penggunaan input oleh petani padi belum efisien. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya rata-rata produksi padi per hektar adalah masalah kesuburan tanah, pemakaian pupuk, bibit, cara bercocok tanam, hama pengganggu dan kurangnya pemahaman petani tentang praktik pengelolaan yang efisien (Ishaq *et. al* 2017). Usahatani yang efisien akan menghasilkan produksi dan produktivitas yang maksimal. Tidak efisiennya dalam usahatani padi akan diikuti dengan produktivitas yang rendah. Efisiensi dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Terdapat faktor internal dan eksternal sehingga petani tidak dapat mencapai efisiensi tertinggi (Sumaryanto 2001). Faktor internal melibatkan aspek sosial yang mempengaruhi kemampuan manajerial petani, seperti pendidikan, umur, pendapatan, pengalaman, dan lain-lain. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan faktor di luar kendali petani, seperti bencana alam, iklim, penyakit. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian mengenai efisiensi teknis usahatani padi di Desa Sidorejo, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

1.2. Rumusan Masalah

Produksi padi di Desa Sidorejo, Kecamatan Padangan mengalami fluktuasi setiap tahun. Produksi usahatani sangat terkait dengan efisiensi, terutama efisiensi teknis. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti variasi luas panen, ketidaklancaran penggunaan teknologi pertanian oleh petani, penggunaan pupuk, benih, dan pestisida yang masih belum optimal seperti penggunaan yang kurang maupun berlebih oleh petani, penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai

kebutuhan pekerjaan, atau kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi sehingga menyebabkan tingkat efisiensinya rendah. Kemudian kurangnya efisiensi teknis dalam usahatani padi juga akan berdampak pada produktivitas yang rendah, yang menyebabkan fluktuasi dalam produksi padi. Kemudian ada beberapa faktor sosial petani yang mempengaruhi efisiensi teknis seperti umur dimana bertambahnya umur petani menyebabkan lambatnya adopsi teknologi baru, dan intensitas pengolahan lahan dapat menurun, kemudian tingkat pendidikan dimana mempengaruhi minat dan kemampuan petani dalam mencari informasi mengenai faktor produksi.

Desa Sidorejo memiliki peran penting sebagai penghasil padi utama di Kecamatan Padangan. Dengan padi sebagai komoditas utama dan potensi lahan persawahan yang dekat dengan Sungai Bengawan Solo serta kondisi iklim yang mendukung, Desa Sidorejo menjadi lokasi ideal untuk budidaya padi. Maka berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Sidorejo?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis masing-masing petani pada usahatani padi di Desa Sidorejo?
3. Bagaimana pengaruh faktor sosial petani terhadap inefisiensi teknis usahatani padi di Desa Sidorejo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Sidorejo.
2. Mengukur tingkat efisiensi teknis masing-masing petani pada usahatani padi di Desa Sidorejo.
3. Menganalisis pengaruh faktor sosial petani terhadap efisiensi teknis usahatani padi di Desa Sidorejo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa bisa menambah wawasan dan mengimplementasikan ilmu yang sudah ada diperoleh selama perkuliahan yang dapat digunakan sebagai pengalaman dan pengetahuan di dunia kerja.
2. Bagi pengambil kebijakan, semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi dan kebijakan untuk pengembangan pertanian lebih lanjut.
3. Bagi petani di Desa Sidorejo Kecamatan Padangan sebagai lokasi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi para petani dalam peningkatan efisiensi usahatani.